

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ASSERTIVE
TRAINING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMK NUR AZIZI
TANJUNG MORAWA T.A 2024/2025**

Namira Salsabila Rahmadani¹, Nur Asyah², Nurul azmi Saragih³,
Dina Hidayati Hutasuht⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

email: namirasalsabilarahmadani@umnaw.ac.id, nurasyah@umnaw.ac.id,
nurulazmisaragih@umnaw.ac.id, dinahidayatihts@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance services with assertive training techniques on social interactions of SMK Nur Azizi Tanjung Morawa students in the 2024/2025 Academic Year. Group guidance services with an assertive training approach play an important role in improving students' ability to interact socially in a healthy and positive way in their social environment and in their surroundings. Through the application of this assertive training technique, students are expected to be able to overcome various obstacles in communicating and interacting with others such as shyness, lack of self-confidence, or fear of rejection. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design with the help of the SPSS version 23.00 for windows program. The population in this study was 72 students, and samples were taken by purposive sampling of 10 students who had low levels of social interaction. The results of data analysis in this study showed a significance value (2-tailed) of 0.00 and a t-test value of 7.370, which indicates that group guidance services with assertive training techniques have a significant effect on improving students' social interactions at school. Thus, it can be concluded that this intervention is effective in helping students develop better social skills. This finding is expected to be a reference for BK teachers in designing appropriate guidance services to improve students' social interactions at school.

Keywords: Group Guidance, Social Interaction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training terhadap interaksi sosial siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan assertive training berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial secara sehat dan positif di lingkungan sosialnya serta dilingkungan sekitarnya. Melalui penerapan teknik assertive training ini, siswa diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain seperti rasa malu, kurang percaya diri, atau ketakutan akan penolakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest design dengan bantuan dari program SPSS version 23.00 for windows. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa, dan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial rendah. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 dan nilai uji t sebesar 7,370, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam merancang layanan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Pendidikan juga merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada proses belajar disekolah, oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, selain dari keluarga dan masyarakat (Saragih, dkk 2023). Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Keterampilan ini diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat.

Menurut Herimanto (2008) interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial juga merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Namun sekarang, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam berinteraksi atau mengekspresikan diri mereka. Disini layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training dapat berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa,

dimana didalam suatu kelompok untuk saling mendukung, maka Guru BK dapat menggunakan Layanan bimbingan kelompok yang menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah interaksi sosial. Menurut Romlah (2001) bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai- nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik assertive training, diharapkan agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui program ini, siswa dapat berlatih untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui latihan dan simulasi yang dapat dilakukan dalam kelompok (Prasetyo, 2022). Dimana salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah assertive training. Menurut Corey (2013), teknik assertive training dapat diterapkan pada situasi interpersonal, teknik assertive training digunakan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan, atau perasaan tersinggung, menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, memiliki kesulitan untuk mengatakan "tidak", mengalami kesulitan untuk mengungkapkan emosi dan respon-respon positif lainnya, merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Dalam konteks anak-anak SMK, Teknik Assertive Training bisa membantu mereka untuk membangun kepercayaan diri, mengurangi rasa cemas saat berinteraksi, dan meningkatkan keterampilan social. Siswa yang terbiasa melakukan teknik ini biasanya lebih mampu mengelola emosi dan berkomunikasi dengan lebih baik, sehingga interaksi sosial mereka akan meningkat. Dalam hal ini, penting untuk menunjang sukses mereka di dunia kerja nanti, terutama di SMK yang banyak berhubungan dengan bidang industri. Interaksi sosial juga merupakan elemen penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa SMK yang berada di fase perkembangan remaja dimana menurut (Gerungan, 2006) faktor-faktor yang mendasari dan yang menjadi syarat terbentuknya interaksi sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru BK di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa, Dimana terdapat siswa-siswi yang kurang dalam berinteraksi sosial terhadap lingkungannya seperti sulit berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain, susah dalam mengutarakan pendapat ataupun perasaan yang dimilikinya terhadap orang lain, terdapat kelompok-kelompok tertentu di dalam kelas, sulit beradaptasi dengan teman lainnya, kurangnya empati dan rasa peduli terhadap teman-temannya. Sehingga siswa atau siswi yang kurang dalam berinteraksi sosial merasa bahwa dirinya tidak dapat bergabung dengan teman-teman yang lain pada kelompok-kelompok tersebut.

Maka hal yang dapat dilakukan disini adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik assertive training. Berdasarkan

kelebihan yang di paparkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik assertive training yaitu dapat memahami perbedaan individual dimana assertive training membantu guru untuk memahami perbedaan individual siswa dan bagaimana berkomunikasi dengan mereka secara efektif, mengembangkan keterampilan, dapat menangani konflik, meningkatkan kemampuan berempati.

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Maka tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik assertive training terhadap interaksi sosial siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan judul penelitian yaitu penelitian eksperimen (*pre-experimental*) yang di definisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Dalam penelitian ini peneliti menentukan besar kecilnya populasi mengacu pada pendapat sugiyono (dalam Adilla & Lubis 2004) populasi adalah data keseluruhan subyek penelitian yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Nur Azizi

Tanjung Morawa yang siswanya berjumlah 72 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X Jurusan Akuntansi dan Keuangan lembaga (AKL) 1	36
2	X Jurusan Akuntansi dan Keuangan lembaga (AKL) 2	36
Jumlah		72

Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel. Menurut Machali (2017) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dalam pengambilan teknik purposive sampling ini ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri ciri, sifat sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri ciri populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri ciri yang terdapat populasi (key subjectis).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam study pendahuluan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik
2. Siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan orang lain
3. Siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain

Dan dikarenakan peneliti memeberikan layanan bimbingan kelompok maka ada ketentuan tertentu. Sebagaimana yang dikatakan (Prayitno, 2017) dalam teorinya menyatakan bahwa kelompok yang terlalu besar kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima sentuhan dalam kelompok kurang, padahal melalui sentuhan-sentuhan dengan frekuensi tinggi (*high touch*) maka individu memperoleh manfaat yang sangat besar dalam layanan bimbingan kelompok dan kekurangan keefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah kelompok terlalu banyak. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel untuk penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok, jumlah sampel yang diambil per kelompok idealnya berkisar antara 5 hingga 10 orang, sesuai dengan batasan yang disarankan oleh Prayitno, agar proses bimbingan berjalan efektif dan efisien. Maka peneliti memakai 10 siswa untuk menjadi sampel penelitain. Sampel penelitian diatas diperoleh berdasarkan hasil observasi yang sesuai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Validitas

Hasil uji validitas pada angket interaksi sosial yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Validitas Angket Interaksi Sosial

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Status
1	0.615	0.2542	Valid
2	0.406	0.2542	Valid
3	0.335	0.2542	Valid

4	0.426	0.2542	Valid
5	0.495	0.2542	Valid
6	0.589	0.2542	Valid
7	0.369	0.2542	Valid
8	0.331	0.2542	Valid
9	0.406	0.2542	Valid
10	0.307	0.2542	Valid
11	0.581	0.2542	Valid
12	0.351	0.2542	Valid
13	0.388	0.2542	Valid
14	0.423	0.2542	Valid
15	0.369	0.2542	Valid
16	0.432	0.2542	Valid
17	0.603	0.2542	Valid
18	0.547	0.2542	Valid
19	0.379	0.2542	Valid
20	0.198	0.2542	Tidak Valid
21	0.615	0.2542	Valid
22	0.389	0.2542	Valid
23	0.335	0.2542	Valid
24	0.426	0.2542	Valid
25	0.508	0.2542	Valid
26	0.589	0.2542	Valid
27	0.354	0.2542	Valid
28	0.331	0.2542	Valid
29	0.409	0.2542	Valid
30	0.349	0.2542	Valid
31	0.589	0.2542	Valid
32	0.363	0.2542	Valid
33	0.465	0.2542	Valid
34	0.360	0.2542	Valid
35	0.361	0.2542	Valid
36	0.328	0.2542	Valid
37	0.603	0.2542	Valid
38	0.560	0.2542	Valid
39	0.349	0.2542	Valid
40	0.086	0.2542	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 40 butir pernyataan angket yang sudah diuji sehingga terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 20 dan 40. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk

penelitian, kemudian dari 38 butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Cronhbach's Alpha* dengan bantuan dari program *microsoft excel* dan *SPSS version 23.00 for windows*. Menurut Azwar (2012) Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas, Apabila *Cronhbach's Alpha* > 0,60 maka dikatan item tersebut memrikan tingkat reliabel, sebaliknya apabila *Cronhbach's Alpha* < 0,60 maka dikatan item tersebut tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilias pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	38

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas menggunakan *SPSS version 23.00 for windows* menunjukkan nilai $r_{11} = 0,886 > 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji validitas dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji statistik normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini ialah uji kolmogrov smirnov dan dengan bantuan *SPSS Version 23.00 For Windows*. Di dalam uji normalitas jika nilai > 0,05 maka data tersebut

berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRE	POST
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.70	119.50
	Std. Deviation	6.929	4.673
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.157
	Positive	.182	.157
	Negative	-.230	-.074
Test Statistic		.230	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel pada penelitian ini berada pada distribusi normal. Hal ini dilihat dari uji normalitas yang memperoleh nilai signifikansi dari pre test yaitu $0,143 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari post test yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005) uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok populasi memiliki varians yang sama. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis ANOVA. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 23.00 For Windows*. uji homogenitas jika nilai $> 0,05$ maka data tersebut homogen, begitu juga sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Adapun hasil uji homogen pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Interaksi Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

1.423	1	18	.248
-------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,248 > 0,05$ artinya yaitu data tersebut homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat variabilitas yang sebanding di seluruh kelompok yang diteliti.

Uji Hipotesis

Menurut Wirawan (2014) uji hipotesis adalah suatu teknik dalam statistik inferensial untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan terhadap populasi berdasarkan data dari sampel bisa diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t berpasangan (Paired Sampel T-Test), yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang berpasangan yaitu antara nilai pre test dan post test. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 23.00 For Windows*. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Samples 1	POST								
	PRE	15.80000	6.77905	2.14372	10.95056	20.64944	7.3790	.000	

Berdasarkan data diatas maka terdapat nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu

($0,00 < 0,05$) dan juga terdapat nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($7,370 > 2,262$). Maka dapat disimpulkan bahwa "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025".

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025 dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,370 > 2,262$ yang artinya menunjukkan adanya perbedaan dan pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel.

Sejalan menurut Prasetyo (2022), bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik assertive training, dapat mengatasi hambatan-hambatan sosial dan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui latihan dan simulasi yang dapat dilakukan dalam kelompok. Hal ini juga sejalan dengan menurut Corey (2013), bahwa teknik assertive training dapat digunakan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan, ataupun perasaan tersinggung, serta orang-orang yang memiliki kesulitan untuk mengatakan "tidak". Maka dengan pelatihan ini siswa dapat belajar mengatakan

"tidak" ataupun mampu mengungkapkan perasaannya dan mampu untuk mengungkapkan emosi dan respon-respon positif lainnya.

Sehingga bila siswa memiliki keterampilan asertif yang baik, maka mereka akan lebih mudah membangun relasi yang positif dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik assertive training merupakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan interaksi sosial siswa, khususnya bagi mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran serta perasaan secara langsung dan sehat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok teknik assertive training terhadap interaksi sosial siswa. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($7,370 > 2,262$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Nilai signifikansi sebesar $0,00$ lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,00 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik assertive training terbukti berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. Selanjutnya terdapat hasil uji perhitungan koefisien determinasi pada variabel x dan y menunjukkan nilai sebesar $13,6\%$ dan $86,4\%$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

13,6% dipengaruhi oleh teknik assertive training. Selain itu, 86,4% dipengaruhi oleh beberapa teknik yang lain seperti teknik role playing, sosiodrama, modeling, cognitive restructuring, self-management.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, P. N., & Lubis, W. U. (2024). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Medan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 133-152.
- Azwar, s. (2012) *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. (2013) *.Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara*. Bandung. Refika Aditama. CV. Alfabeta.
- Gerungan, W.A. 2006. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.
- Herimanto dan Winarno (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermanita, W., Asyah, N., & Lisma, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. *Empathy: Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 1-9.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Prasetyo, E. (2022). *Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok*. Semarang: Penerbit MNO.
- Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. Santoso. Totok. 1998.
- Saragih, N. A., Ariani, F. D., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Insomnia Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTs Al Washliyah Tanjung Morawa. *Psikologi Konseling*, 21(2), 1980.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Wirawan, I.B. (2014). *Statistik untuk ilmu sosial*. Jakarta: Rajawali Pers